

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjalankan perintah Allah SWT (ibadah) merupakan hal yang wajib dilaksanakan oleh seluruh umat Islam di dunia. Ada beberapa ibadah yang apabila dilaksanakan di masjid atau di surau, seperti shalat berjamaah atau mengaji (tadarrusan) lebih utama dibandingkan dengan shalat atau mengaji sendirian di rumah.

Setiap umat Muslim pasti menginginkan tempat untuk ibadahnya (masjid) memiliki bangunan yang kokoh dan terlihat bagus, karena dengan begitu shalat atau ibadah lainnya akan terasa lebih nyaman dan khusyuk. Akan tetapi, untuk mewujudkan hal tersebut tentu membutuhkan dana yang cukup besar. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh dana atas pembangunan masjid, salah satunya yakni melakukan penggalangan dana di jalanan atau biasa disebut dengan amal masjid jalanan.

Amal masjid jalanan merupakan salah satu bentuk kegiatan penggalangan dana untuk pembangunan masjid yang dilakukan di jalan raya. Bentuk amal masjid jalanan ini ditandai dengan adanya mikrofon atau toa (pengeras suara), *banner* yang menggambarkan kondisi masjid, dan beberapa orang yang melakukan penggalangan dana, serta portal yang diletakkan di tengah jalan agar pengendara bermotor lebih berhati-hati dan dapat mengurangi kecepatannya saat melintasi tempat amal masjid dilaksanakan. Unikny, amal masjid di jalanan ini menggunakan gayung atau jaring sebagai wadah ketika pengguna jalan hendak memberikan amalnya (uang).

Sebenarnya amal masjid jalanan ini merupakan suatu kegiatan yang positif, selain karena mendapatkan pahala bagi orang yang rela mencari amal masjid di jalanan, hal tersebut juga dapat membantu kelancaran pembangunan masjid. Namun disisi lain juga timbul dampak negatif, karena kegiatan amal masjid jalanan dinilai dapat mengganggu kelancaran arus lalu lintas, dan tak jarang pula ditemukan bahwa kegiatan amal masjid di jalanan berlangsung hingga waktu yang cukup lama, bisa berbulan-bulan bahkan sampai bertahun-tahun lamanya.

Ketika amal masjid jalanan dilaksanakan dengan jangka waktu yang cukup lama, pastilah bagi orang-orang yang terlibat dalam penggalangan dana tersebut harus mengorbankan waktunya serta mengesampingkan pekerjaannya untuk mengumpulkan dana demi kelancaran pembangunan masjid. Saat tidak bekerja dan hanya terfokus pada amal masjid jalanan, tentu mereka tidak mendapatkan pemasukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan demikian, maka sebenarnya pada setiap pencari amal masjid jalanan pasti memiliki faktor dan motivasi yang berbeda-beda mengenai kerelaan mereka untuk mencari amal masjid di jalanan.

Peristiwa tersebut sama halnya dengan pencari amal masjid jalanan yang ada di jalan raya Kecamatan Tanah Merah dan Galis, Bangkalan. Tanah Merah dan Galis merupakan dua dari 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Bangkalan, Madura. Dua kecamatan tersebut terletak di sebelah timur kota Bangkalan dan antara Kecamatan Tanah Merah dengan Galis memiliki jarak yang cukup berdekatan. Saat melintasi sepanjang jalan raya kedua kecamatan

tersebut, pengguna jalan akan menemui pemandangan masyarakat yang melakukan penggalangan dana untuk pembangunan masjid, dan jarak setiap tempat amal masjid antara satu sama lain saling berdekatan.

Jika dilihat ketika pekerja amal masjid jalanan di sepanjang jalan raya Tanah Merah dan Galis yang rela berpanas-panasan, mengorbankan waktunya dari pagi hingga sore hari sampai mengesampingkan pekerjaannya, bahkan tak jarang mendapat sebuah hardikan dari para pengguna jalan yang merasa terganggu, tentu karena adanya faktor dan motivasi yang mendorong mereka untuk mencari amal masjid di jalanan.

Lebih anehnya, meskipun pembangunan masjid sudah berdiri kokoh dan terlihat bagus, mereka masih saja melaksanakan penggalangan dana untuk pembangunan masjid. Hal ini sudah menjadi sebuah kebiasaan, serta seakan telah dijadikan sebagai sumber penghasilan dan sebuah profesi baru.

Apabila dilihat dari perspektif ekonomi Islam yang memiliki sifat dasar sebagai ekonomi *Rabbānī* dan *Insanī* mengenai kegiatan pemungutan sumbangan di jalan ataupun meminta-minta sumbangan, maka dalam hal ini sudah dijelaskan bahwa kebijakan politik ekonomi Islam tidak pernah segan untuk menindak orang kaya yang tidak menunaikan hak-hak sosial dari hartanya, dan menegur *fuqarā'* atau orang miskin yang malas dan selalu meminta belas kasihan kepada orang lain.¹ Dan pada dasarnya mengenai kegiatan pemungutan sumbangan di jalan ataupun meminta-minta sumbangan,

¹ Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Ed. 1, Cet. Ke-3, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 14.

tidak disyari'atkan dalam agama Islam.² Hal tersebut juga telah dibuktikan dengan dikeluarkannya fatwa oleh MUI mengenai pelarangan meminta amal masjid di jalanan.

Ketika syariat Islam dan fatwa MUI dengan jelas telah melarang kegiatan meminta-minta sumbangan di jalan, begitu juga saat melihat bangunan masjid yang sudah rampung, namun tetap saja kegiatan amal masjid jalanan masih gencar dilakukan. Hal demikian tentu terdapat alasan atau faktor lain yang mempengaruhinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penyusun tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat permasalahan tentang: “faktor dan motivasi pekerja amal masjid jalanan dalam tinjauan ekonomi Islam (studi kasus di jalan raya Tanah Merah dan Galis, Bangkalan)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan untuk memperjelas arah penelitian, maka perumusan pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor dan motivasi yang mempengaruhi masyarakat untuk menjadi pekerja amal masjid di jalan raya Tanah Merah dan Galis, Bangkalan?
2. Bagaimanakah pandangan ekonomi Islam terhadap faktor dan motivasi pekerja amal masjid jalanan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

² Fatwa MUI Kota Sampang No: A-005/MUI/Spg/XII/2010 tentang Kegiatan Pemungutan Sumbangan di Jalan.

Berdasarkan pokok masalah di atas tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis faktor dan motivasi yang mempengaruhi masyarakat untuk menjadi pekerja amal masjid di jalan raya Tanah Merah dan Galis, Bangkalan.
- b. Untuk menganalisis pandangan ekonomi Islam terhadap faktor dan motivasi pekerja amal masjid jalanan.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah didapat selama perkuliahan, dan juga untuk menambah wawasan peneliti serta memberikan sumbangan penelitian terhadap ilmu pengetahuan khususnya di bidang ekonomi syariah.

b. Bagi Instansi

Dapat digunakan sebagai pedoman dan informasi bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Bangkalan dalam membuat kebijakan-kebijakan di masa yang akan datang.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian berikutnya yang lebih baik dan sempurna demi pengembangan studi dan wawasan ilmu pengetahuan.

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari penelitian dengan objek yang sama, maka diperlukan kajian terhadap kajian-kajian terdahulu. Terdapat satu karya ilmiah

yang berhasil peneliti temukan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat ini, yaitu:

Skripsi Dyan Arifianto yang melakukan penelitian tentang “Mekanisme Survival Pencari Sumbangan Masjid di Desa Sumber Kejayan, Kec. Mayang, Jember”. Dalam skripsi Dyan Arifianto diperoleh suatu kesimpulan, bahwa sebagian masyarakat Desa Sumber Kejayan, menggantungkan hidupnya terhadap pembangunan masjid dengan cara menyumbangkan jasanya untuk mencari amal masjid, dengan tujuan dapat memperoleh hasil dari sumbangan tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.³

Hal yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian ini, yaitu: dalam penelitian ini lebih menitik beratkan kepada faktor dan motivasi masyarakat sebagai pekerja amal masjid jalanan, dan pandangan ekonomi Islam apabila kegiatan amal masjid jalanan dijadikan sebagai sumber penghasilan.

Dari penelitian di atas juga dapat diketahui, bahwa penelitian tentang faktor dan motivasi pekerja amal masjid jalanan sebagai sumber penghasilan dalam tinjauan ekonomi Islam di jalan raya Kecamatan Tanah Merah dan Galis, Bangkalan, belum pernah dilakukan, karena pembahasan yang penyusun angkat dalam skripsi ini subjek dan objeknya berbeda.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini terbagi menjadi beberapa sistematika pembahasan.

Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam penyusunan skripsi, dan

³ Dyan Arifianto, “*Mekanisme Survival Pencari Sumbangan Masjid (Studi Kasus di Desa Sumber Kejayan, Kec. Mayang, Kab. Jember, Jawa timur)*”, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember, (2008).

agar pembaca dapat mengetahui semua informasi dengan jelas dan tepat dari isi skripsi ini.

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terbagi dalam lima bab uraian, dimana dalam tiap-tiap bab dilengkapi dengan sub-sub bab masing-masing, yaitu sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN: Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

BAB II. LANDASAN TEORI: Landasan teori menjelaskan tentang pembahasan permasalahan seputar definisi ekonomi Islam, prinsip ekonomi Islam, sumber kegiatan ekonomi Islam, maqasid syariah, hukum mengemis dan meminta sumbangan dalam pandangan Islam, konsep kerja dalam Islam, prinsip bekerja dalam Islam, etika kerja menurut Islam, motivasi, teori motivasi dalam Islam, dan amal.

BAB III. METODE PENELITIAN: Metode penelitian merupakan bagian yang menjelaskan metode yang digunakan saat penelitian, diantaranya yaitu: pendektan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber dan jenis data, metode penentuan sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah peneliti peroleh dan analisis, yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, faktor dan motivasi yang mempengaruhi masyarakat untuk menjadi pekerja amal masjid, dan

tinjauan ekonomi Islam terhadap faktor dan motivasi para pekerja amal masjid jalanan yang dijadikan sebagai sumber penghasilan.

BAB V. PENUTUP: Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan dari semua pembahasan yang menjelaskan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran dari peneliti.